

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh jumlah pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota, baik pada koperasi PEMK Cengkareng Timur maupun BMT Ta'awun Finance. Artinya, semakin besar jumlah pembiayaan modal kerja, maka akan semakin besar tingkat pendapatan usaha anggota.
2. Terdapat perbedaan pendapatan usaha anggota antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan modal kerja, baik pada koperasi PEMK Cengkareng Timur maupun BMT Ta'awun Finance. Artinya, ada perubahan pendapatan yang diterima masing – masing anggota koperasi setelah memperoleh pembiayaan modal kerja dari koperasi yang bersangkutan.
3. Terdapat perbedaan pendapatan usaha anggota setelah menerima pembiayaan modal kerja antara koperasi PEMK Cengkareng Timur dengan BMT Ta'awun Finance.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh jumlah pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha anggota, maka peneliti menemukan bahwa jumlah pembiayaan modal kerja yang diberikan koperasi mampu meningkatkan pendapatan usaha anggota. Implikasinya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Salah satu upaya meningkatkan pendapatan usaha anggota, baik koperasi PEMK Cengkareng Timur dan BMT Ta'awun Finance yaitu dengan cara memberikan jumlah pembiayaan modal kerja yang sesuai dan tepat sasaran. Besar kecilnya jumlah pembiayaan modal kerja yang koperasi maupun BMT berikan menentukan tingkat pendapatan usaha anggota. Semakin besar jumlah pembiayaan modal kerja yang diberikan maka akan semakin besar pula pendapatan usaha yang akan anggota peroleh. Hal ini dapat terealisasi jika anggota koperasi benar – benar menggunakan dan memanfaatkan pembiayaan modal kerja tersebut sesuai dengan kebutuhan modal kerja.
2. Penentuan jumlah pembiayaan modal kerja yang koperasi PEMK Cengkareng Timur dan BMT Ta'awun Finance salurkan harus disesuaikan dengan kebutuhan modal kerja anggota koperasi. Besarnya jumlah pembiayaan modal kerja yang diberikan, jika tidak sesuai dengan kebutuhan modal kerja yang anggota butuhkan, maka akan berdampak pada pemborosan dan penyalahgunaan pembiayaan. Jumlah pembiayaan

modal kerja yang kecil pun belum tentu mampu memenuhi kebutuhan anggota sehingga manfaatnya kurang dapat dirasakan. Besar kecilnya jumlah pembiayaan modal kerja yang masing – masing koperasi berikan harus memperhatikan kebutuhan anggota agar pembiayaan yang diterima memiliki manfaat bagi penggunanya. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan analisis 5C secara tepat dan benar.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan diatas, saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Koperasi PEMK Cengkareng Timur dan BMT Ta'awun Finance mempunyai peran untuk memotivasi anggota agar pembiayaan modal kerja yang disalurkan digunakan sesuai dengan tujuan pengajuan. Hal ini perlu dilakukan guna memberikan hubungan simbiosis mutualisme. Anggota koperasi bisa meningkatkan pendapatannya setelah memperoleh pembiayaan modal kerja sedangkan bagi koperasi dan BMT dapat memperoleh keuntungan dari bunga dan bagi hasil yang diterimanya.
2. Koperasi PEMK Cengkareng Timur dalam menentukan jangka waktu pengembalian pembiayaan perlu memperhatikan jumlah pembiayaan yang diberikan. Tidak menyamaratakan pengembalian pembiayaan selama 10 bulan antara pembiayaan yang berjumlah kecil dengan yang berjumlah besar. Jika jumlah pembiayaan yang disalurkan lebih kecil, maka jangka

waktu yang diberikan lebih pendek. Jika jumlah pembiayaan lebih besar, maka jangka waktu yang diberikan lebih panjang. Penentuan jangka waktu ini bertujuan agar menyesuaikan dengan kemampuan anggota dalam membayar cicilan tiap bulannya dan agar tidak memperlambat perputaran uang koperasi untuk menyalurkan pembiayaan berikutnya.

3. BMT Ta'awun Finance bisa meningkatkan jumlah pembiayaan modal kerja yang disalurkan. Hal ini dikarenakan sesuai dengan hasil uji yang peneliti lakukan bahwa semakin besar jumlah pembiayaan modal kerja yang diberikan maka akan semakin besar pula pendapatan usaha yang anggota terima. Jika hal ini BMT lakukan, maka keberadaan BMT semakin memiliki manfaat bagi anggota, khususnya anggota pembiayaan modal kerja. Semakin tinggi tingkat pendapatan usaha anggota, semakin besar nilai bagi hasil bagi BMT, maka akan berdampak terhadap keberlangsungan BMT untuk melakukan perputaran uang dan memperoleh profitabilitas yang tinggi.
4. Masing – masing anggota perlu menjalin hubungan yang baik kepada koperasi dan BMT agar memperoleh pembiayaan modal kerja yang dibutuhkan. Hindari kebiasaan menunda pembayaran dan gunakan pembiayaan modal kerja yang diperoleh sesuai dengan tujuan saat permohonan pembiayaan. Hal ini penting dilakukan agar mendapatkan kepercayaan dari koperasi maupun BMT sehingga pada akhirnya pembiayaan modal kerja yang diterima mampu meningkatkan pendapatan dan keberlangsungan usaha untuk ke depannya.